

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDIT DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT AKUNTAN PUBLIK DI KALIMANTAN TIMUR

MITA PRANATA MUNTHE

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Email : mitapranatamunthe@yahoo.com

ABSTRAK

Mita Pranata Munthe.2018. Pengaruh Independensi, Etika Audit dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. Dibimbing oleh Dr. Cornelius Rantelangi, S.E., M.M., Ak., CA., BKP dan Bapak Agus Iwan Kesuma, S.E., M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Independensi, Etika Audit dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data primer yaitu teknik angket. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 71 responden. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan persamaan regresi $Y = 14,601 + 0,291X_1 + 0,550X_2 + 0,202X_3$.

Dalam penelitian ini dilakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis secara parsial maupun secara simultan dengan dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0.050 (5%). Dari hasil penelitian ini diperoleh angka signifikansi statistic (Sig) untuk variabel Independensi, etika audit dan fee audit sebesar 0,003 ; 0,000 ; dan 0,027 dimana nilai signifikansi statistik lebih kecil dari nilai signifikansi pengujian (α) (Sig. < 0,05) . Dari penelitian ini dapat disimpulkan independensi, etika audit dan *fee* Audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit akuntan publik di Kalimantan Timur baik secara parsial maupun secara simultan.

Kata Kunci : Independensi, Etika Audit, *Fee* Audit dan Kualitas Audit

ABSTRACT

Mita Pranata Munthe.2018. *The Influence of Independency, Audit Ethics, and Audit Fee to Audit Quality of Public Accountant In East Kalimantan. Supervised by Dr. Cornelius Rantelangi, S.E., M.M., Ak.,CA.,BKP and Mr. Agus Iwan Kesuma, S.E.,M.A* .

This research purposed to examine the influence of independency, audit ethics and audit fee to audit quality of public accountant. The type of this research is descriptive qualitative with primary data source which is questionnaire technique. The technique of the sampling is purposive sampling with amounts of the sample are 71 respondents. The analysis technique of this research is multiple linear regression analysis with the equation of regression $Y = 14,601 + 0,291X_1 + 0,550X_2 + 0,202X_3$.

In this research conducted data quality test, classical assumption test and hypothesis test either partially or simultaneously with significance level (α) is 0,050 (5%). The result of this research obtained number of statistical significance (Sig.) for independency, audit ethics, and audit Fee are 0,003; 0,000; and 0,027 which the values of statistical significance are smaller than the value of significance test (α) (Sig. < 0,05). From this research can be concluded that independency, audit ethics, and audit fee affect positively and significantly toward audit quality of public accountant in east Kalimantan either partially or simultaneously

Keywords : Independency, Audit Ethics, Audit Fee and Audit Quality

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan suatu mekanisme penyampaian informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang mengikuti pengukuran secara ekonomis serta pengelolaan sumber daya secara kualitatif melalui kinerja operasional manajemen. Perusahaan menggambarkan kinerjanya melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Laporan keuangan yang telah dibuat merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adanya keandalan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan adalah penting bagi pelaksana ekonomi serta bagi perkembangan perusahaan itu sendiri. Mengingat semakin pentingnya laporan keuangan yang handal, maka perusahaan memerlukan auditor yang kompeten untuk mengaudit laporan keuangannya.

Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Dari akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dimana profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing, kualitas audit tentu saja mengacu pada standar yang berkenaan

dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan (Rahmat Febrianto, 2009). Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas diantaranya adalah Independensi, Etika auditor, dan *Fee Audit* yang diterima untuk suatu penugasan. Akuntan dihadapkan pada beragam persoalan, hal tersebut tentu menjadi pusat perhatian seluruh akuntan serta pelaku ekonomi yang menggunakan jasa akuntan secara independen.

Lawrence, et all (2005:87), menjelaskan bahwa "*Accountants often are faced with an ethical dilemma involving conflicts of interest, where loalty or obligation to the company is divided or in conflict with self interest and the interest of others*". Tingginya kesenjangan kompetensi serta independensi atau kerap dikenal sebagai *competence and independent gap* menjadi suatu perhatian bagi pelaku ekonomi dan bisnis terlebih bagi para akuntan. Permintaan jasa akuntan akan datang dari berbagai perusahaan dengan beragam skala usaha. Sementara, kebutuhan yang tinggi terhadap jasa tenaga akuntan dan serapan pasar berbanding terbalik dengan ketersediaan personil akuntan profesional. Terdapat kesenjangan terhadap standar- standar yang telah ditetapkan, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kesenjangan standar dipengaruhi oleh kesenjangan etika yang semestinya dijiwai oleh akuntan dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diembannya.

Akuntan selalu dituntut profesional dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab meskipun dengan personil profesional yang sedikit. Kualitas audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Nyatanya dengan banyaknya kasus keuangan mengakibatkan kualitas semakin diragukan dan bangkrutnya perusahaan karena kegagalan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungn usahanya.

Menjadi suatu pokok perhatian yang penting untuk menilai sejauh mana Independensi , Etika audit dan *Fee audit* mempengaruhi tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik di kalimantan timur. Dalam konteks membangun jati diri auditor, etika sesungguhnya tidak dapat terlepas dari peran akuntan dalam memberikan informasi penting bagi pengambilan suatu keputusan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa etika dianggap sebagai pendorong dan sekaligus sebagai alat dalam pencapaian kinerja tertinggi serta dalam membangun kepercayaan publik. Kepercayaan publik sebagai pengguna jasa akuntan sangatlah penting dan berpengaruh dalam perkembangan profesi akuntan publik terutama instansi yang menaunginya yaitu kantor akuntan publik.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Atribusi

Efektif tidaknya kinerja seseorang, menurut teori atribusi, sangat ditentukan oleh perilakunya. Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu (Luthans, 2005 dalam Ayuningtyas, 2012:12).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui sejauh mana independensi, etika audit dan *fee* audit mempengaruhi kualitas audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

2. Teori Sikap dan Perilaku Etis

Para akuntan harus memahami sikap dalam rangka memahami dan memprediksikan perilaku dalam setiap keputusan yang akan diambilnya. Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma – norma sosial yang diterima secara umum. Sikap berperilaku etis erat hubungannya dengan bagaimana seseorang memilah tindakan – tindakan yang bermanfaat dan membahayakan bagi dirinya sendiri. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang meliputi sifat, kemampuan, nilai, ketrampilan, sikap, dan intelegensi yang muncul dalam pola perilaku seseorang.

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*) dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa yang individu ingin lakukan, apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (*what they will do*), apa yang mereka bisa lakukan dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap yang dimaksud disini adalah sikap auditor dalam mempertahankan integritas dan independensi yang tinggi saat melaksanakan audit. Auditor diwajibkan memiliki independen, yaitu sikap tidak memihak kepentingan siapapun. Seperti dijelaskan sebeumnya, bahwa lingkungan birokrasi membentuk suatu stigma yang mempengaruhi seseorang bertindak dan mengambil keputusan, layaknya pengambilan keputusan tetap harus sesuai dengan perilaku etisnya.

3. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Di samping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti konsultan pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi dan penyusunan laporan keuangan (Mulyadi, 2002:4).

Peranan Akuntan Publik tak luput dari tujuan akuntan itu sendiri, yaitu memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. seorang akuntan berperan dalam membangun kepercayaan publik (*public trust*) serta meningkatkan integritasnya melalui pelayanan jasa profesi mereka. Dalam pencapaian tujuan akuntan yaitu memenuhi tanggung jawabnya terhadap profesi yang diemban maka dari itu dalam mencapai kebutuhan terdapat tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu: Profesionalisme, Kualitas Jasa (*quality of service*), dan Kepercayaan (*Trust*)

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang merupakan wadah untuk menampung beragam akuntan Indonesia, memiliki empat kompartemen yaitu; kompartemen Akuntan Publik, kompartemen Akuntan Manajemen, kompartemen Sektor Publik, dan kompartemen Akuntan Pendidik. Kompartemen Akuntan Publik merupakan wadah untuk menampung para akuntan yang berpraktik dalam profesi akuntan publik.

Menurut Sukrisno Agoes (2004:28) ada lima macam standar profesional yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai aturan mutu pekerjaan akuntan publik yaitu:

1. Pernyataaan Standar Auditing (PSA) yang dilengkapi dengan Interpretasi Pernyataaan Standar Auditing (IPSA)
2. Pernyataaan Standar Atestasi (PSAT) yang dilengkapi dengan Interpretasi Pernyataaan Standar Atestasi (IPSAT)
3. Pernyataaan Standar Jasa Akuntansi dan *Review* (PSAR) yang dilengkapi dengan Interpretasi Pernyataaan Standar Akuntansi dan *Review* (IPSAR)
4. Pernyataaan Standar Jasa Konsultasi (PSJK) yang dilengkapi dengan Interpretasi Pernyataaan Standar Jasa Konsultasi (IPSJK)
5. Pernyataaan Standar Pengendalian Mutu (PSPM) yang dilengkapi dengan Interpretasi Pernyataaan Standar Pengendalian Mutu (PSPM)

4. Independensi

Arens (1993) dalam Nike Rimawati (2011:19) menyatakan bahwa independensi sebagai cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak dan yang tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Oleh karena itu, para auditor tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya para auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sikap mental audit tersebut harus meliputi *independence in fact* (independensi dalam fakta) dan *independence in appearance* (Independensi dalam Penampilan).

5. Etika Audit

Etika dalam audit dapat diartikan sebagai suatu prinsip etis yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen dalam melaksanakan suatu proses yang sistematis dalam proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti secara objektif tentang informasi yang dapat diukur mengenai asersi – asersi suatu entitas ekonomi, dengan tujuan menentukan dan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi – asersi tersebut, serta melaporkan kesesuaian informasi tersebut kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan – benturan kepentingan.

Dapat dikatakan bahwa etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan “*self control*” atau “pengendalian diri”. Menurut Sukrisno Agoes (2004) “Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip–prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Tanpa etika, Akuntan tidak memiliki batasan dalam bersikap karena etika pada dasarnya menjadi pondasi akuntan dalam kegiatannya sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis”.

Sebagai Akuntan, tentu etika profesi perlu dipahami dan diterapkan dalam menjalankan peranan profesi. Etika profesi terdiri dari lima dimensi yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Terdapat beberapa kasus akuntan yang melanggar kode etik, hal tersebut justru merugikan bagi tiap pelaku ekonomi yang membutuhkan informasi dari sebuah laporan keuangan.

Prinsip Dasar Etika Profesi

Aturan Etika dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yakni Independensi, Integritas, dan Obyektivitas; Standar umum dan prinsip akuntansi; Tanggung jawab kepada klien; Tanggung jawab kepada rekan seprofesi; serta Tanggung jawab dan praktik lainnya. Sangatlah penting sebuah aturan etika untuk dipahami dan ditaati oleh setiap anggota KAP agar dapat menjadi seorang akuntan publik yang profesional. Prinsip Dasar Etika Profesi menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati – hatian profesional, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, Standar Teknis, Kepentingan Publik, dan Tanggung Jawab Profesi.

Aturan Etika dan Standar Audit

Seorang auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan harus berpedoman terhadap standar auditing yang telah ditentukan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar Audit merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar audit terdiri atas sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk pernyataan standar auditing (PSA). Dengan demikian PSA merupakan penjabaran lebih lanjut atas masing – masing standar yang tercantum di dalam standar auditing. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik yang mengatur mengenai praktik audit menurut Jusup (2001) terdiri dari: Independensi, Integritas, dan Objektivitas (SA 100), Standar Umum dan Prinsip Akuntansi (SA 200), Tanggung Jawab Kepada Klien (SA 300), Tanggung Jawab dengan Rekan Seprofesi (SA 400), dan Tanggung Jawab dan Praktik Lainnya (SA 500).

6. Fee Audit

Fee Audit merupakan honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. *Audit fee* memiliki besarnya masing – masing karena tergantung dari beberapa penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, serta nama kantor akuntan publik yang melaksanakan jasa audit. Penentuan *Audit fee* ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*), resiko audit (atas dasar *current ratio*, *quick ratio*, D/E, *Litigation risk*), dan kompleksitas Audit (*Subsidiaries foreign listed*). Selain ukuran perusahaan, penentuan honorarim audit juga dapat dilihat berdasarkan struktur biaya KAP yang bersangkutan, tingkat resiko yang mungkin terjadi, kompleksitas tugas yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan.

Penetapan tarif imbal jasa pada auditor (*charge-out rate*) harus menggambarkan imbalan jasa yang pantas bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing. Penetapan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang

pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan auditor atau akuntan terdahulu atau dianjurkan oleh auditor atau akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan atau kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar operasional yang berlaku. Margin laba yang pantas dalam penetapan honorarium adalah, penentuan *fee* atau honor audit berdasarkan jam terbang dan kemampuan seorang akuntan publik. Semakin kompleks yang ditugaskan, maka auditor yang diperlukan harus yang lebih berpengalaman, maka imbalan jasa pun seharusnya tidak lebih rendah dari akuntan publik lainnya yang memiliki jam terbang dan kemampuan berbeda.

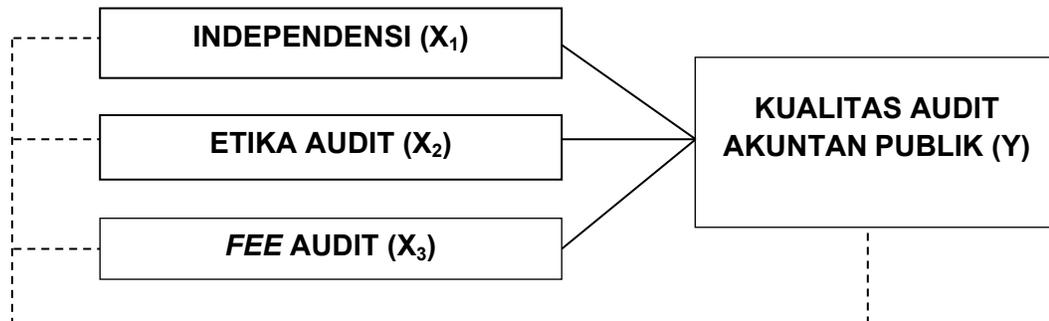
7. Kualitas Audit

De Angelo dalam Agustina (2016:27) mendefinisikan kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Indikator pengukuran kualitas adalah adanya kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit yang telah ditetapkan, kualitas laporan audit yang dihasilkan; dan perencanaan dan pelaksanaan serta kemampuan menemukan kesalahan dan keberanian melaporkan kesalahan. Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas hasil audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan auditee. Auditor sendiri memandang bahwa kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai dengan standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis auditee dengan tujuan meminimalisasi resiko litigasi dan menjaga dari kerusakan reputasi auditor. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seorang akuntan publik adalah: Independensi Auditor, Kompetensi / Keahlian auditor eksternal, Pengalaman Auditor, Lamanya Waktu / Proses Audit, Jumlah Klien, Ukuran Kekayaan / Kesehatan Keuangan Klien, *Fee Audit*.

KERANGKA KONSEP



Keterangan:

- = Hubungan antar variabel secara parsial
- - - - = Hubungan antar variabel secara Simultan

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Pengertian kualitas audit mengacu pada De Angelo dalam Agustina (2016:27) yaitu kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Indikator pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini adalah;

- a. Kesesuaian Pemeriksaan
- b. Kualitas laporan audit
- c. Perencanaan dan pelaksanaan

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga variabel, yaitu; Independensi, Etika Audit dan *Fee* Audit

1. Independensi

Independensi adalah sikap yang diharapkan seorang auditor tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Auditor yang independen harus mempunyai kejujuran yang tinggi, menjaga kepercayaan masyarakat, serta memiliki keahlian dalam menyelesaikan tugasnya. Indikator pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Lamanya hubungan dengan klien
- b. Tekanan pihak lain

- c. Kejujuran
- d. Ketelitian

2. Etika Audit

Etika Audit adalah seperangkat aturan yang mengatur bagaimana akuntan publik berperilaku dalam melaksanakan penugasannya. Auditor harus mematuhi Kode Etik yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit dan kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Indikator variabel dalam penelitian ini adalah;

- a. Tanggung Jawab Profesi Auditor
- b. Integritas
- c. Objektivitas

3. Fee Audit

Fee audit merupakan gaji yang diterima auditor dalam melakukan tugasnya pada perusahaan klien. Indikator *fee* audit dapat diukur dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan ukuran KAP. Indikator variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Struktur Biaya KAP yang bersangkutan
- b. Tingkat Resiko
- c. Kompleksitas Tugas yang diberikan
- d. Tingkat Keahlian yang diperlukan

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh item yang ada (Jogiyanto,2005). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas atau kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan mengacu pada definisi tersebut, maka yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik baik sebagai kantor pusat (*Head Office*) maupun kantor cabang (*Branch Office*) yang beroperasi di Kalimantan Timur. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2013:68).

Terdapat 9 Kantor Akuntan Publik yang bersedia mengisi kuesioner penelitian. 9 Kantor Akuntan Publik ini terbagi pada 2 Kota di Kalimantan Timur yaitu 5 KAP di samarinda dan 4 KAP di Balikpapan. Pada KAP Samarinda, terdapat 3 *Branch Office* (Kantor Cabang) dan 2 *Head Office* (Kantor Pusat/Resmi) sedangkan pada KAP Balikpapan terdapat 3 *Branch Office* dan 1 *Head Office*. Dari pertimbangan pemilihan sampel maka jumlah kuesioner kembali yang dapat diolah sebagai sampel penelitian ini adalah 71 karena sesuai dengan pertimbangan

tertentu dalam pemilihan sampel yaitu auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik, baik sebagai kantor pusat (*Head Office*) maupun kantor cabang (*Branch Office*) yang beroperasi di Kalimantan Timur dan telah bekerja minimal 1 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari sumber penelitian, tanpa media perantara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini diberikan kepada auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik baik sebagai kantor pusat (*Head Office*) maupun kantor cabang (*Branch Office*) yang beroperasi di Kalimantan Timur.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang memadai dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan dijawab oleh responden penelitian. Responden akan menerima kuesioner yang berisi pernyataan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel penelitian. Kuesioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk memudahkan responden dalam melakukan pengisian dengan lengkap. Kuesioner yang dikembalikan oleh responden akan diseleksi terlebih dahulu untuk memeriksa kelengkapan dari pengisian oleh responden. Kuesioner terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi tentang pernyataan data responden. Bagian kedua berisi pernyataan – pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Dari data yang telah diolah menggunakan teknik korelasi *pearson* diatas, pernyataan untuk variabel Independensi, Etika Audit, *Fee* Audit dan Kualitas Audit dengan jumlah 12 pernyataan, 8 pernyataan, 12 pernyataan dan 14 butir pernyataan dinyatakan valid secara keseluruhan karena diperoleh nilai r_{hitung} positif dan $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} yaitu 0,2335.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel yang diuji	Nilai Cronbach's Alpha	R tabel	Hasil Reliabilitas
Independensi	0,602	0,2335	Reliabel
Etika Audit	0,687	0,2335	Reliabel

Fee Audit	0,581	0,2335	Reliabel
Kualitas Audit	0,597	0,2335	Reliabel

(sumber: Data yang telah diolah SPSS 20.0)

Dari data angket yang telah diolah, dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach's* untuk variabel Independensi X_1 bernilai 0,602 dimana nilai *Alpha Cronbach's* $> r_{tabel}$ maka dinyatakan angket variabel X_1 reliabel. Selanjutnya, nilai *Alpha Cronbach's* Variabel Etika Audit X_2 bernilai 0,687 dimana nilai *Alpha Cronbach's* $> r_{tabel}$ maka dinyatakan angket variabel X_2 reliabel. Untuk *Alpha Cronbach's* Variabel *Fee Audit* X_3 bernilai 0,581 dimana nilai *Alpha Cronbach's* $> r_{tabel}$ maka dinyatakan angket variabel X_3 reliabel. Kemudian, nilai *Alpha Cronbach's* Variabel Kualitas Audit (Y) bernilai 0,597 dimana nilai *Alpha Cronbach's* $> r_{tabel}$ maka dinyatakan angket variabel Y reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel. Hipotesis untuk pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H0: Data berdistribusi Normal

H1: Data berdistribusi tidak normal

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel yang diuji	Sig.	A	Kesimpulan
Independensi	0,379	0,050	Normal
Etika Audit	0,341	0,050	Normal
Fee Audit	0,402	0,050	Normal
Kualitas Audit	0,820	0,050	Normal

(sumber: Data yang telah diolah SPSS 20.0, 2017)

Dari keempat variabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi statistik (Sig) $>$ nilai signifikansi pengujian (α) yaitu $\alpha = 0,050$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel independensi, Etika Audit, *Fee Audit*, dan Kualitas Audit berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*Independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Pengujian Multikolinearitas dilakukan dengan program SPSS 20.0 dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF).

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14.601	4.311		3.387	.001		
1 Independensi X1	.291	.095	.303	3.053	.003	.599	1.668
Etika Audit X2	.550	.129	.425	4.275	.000	.599	1.669
Fee Audit X3	.202	.089	.203	2.264	.027	.735	1.360

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Y

(sumber: Data yang telah diolah SPSS 20.0)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 20.0 dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) diperoleh hasil perhitungan nilai VIF untuk variabel independensi, Etika Audit dan Fee Audit masing-masing adalah 1,668, 1,669 dan 1,360 yang berarti nilai VIF untuk ketiga variabel adalah kurang dari 10 (Nilai VIF < 10,0). Jika dilihat pada nilai *tolerance* Variabel Independensi, Etika Audit dan Fee Audit berdasarkan perhitungan olah data masing – masing bernilai 0,599 , 0,599 dan 0,735 yang berarti nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (Nilai Tolerance > 0,10).Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara ketiga variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan program SPSS 20.0 dengan uji *glejser* dan melihat pola gambar *Scatterplot*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.041	2.481		1.629	.108	
	Independensi X1	.043	.055	.121	.780	.438	1.668
	Etika Audit X2	-.082	.074	-.172	-1.108	.272	1.669
	Fee Audit X3	-.031	.051	-.085	-.609	.545	1.360

a. Dependent Variable: RES_2

(sumber: Data yang telah diolah SPSS 20.0)

Dari pengujian yang dilakukan menggunakan uji *glejser* variabel Independensi, Etika Audit dan Fee Audt memiliki nilai signifikansi statistik (Sig) masing-masing sebesar 0,438 , 0,272 dan 0,545 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan *output scatterplots* juga diketahui bahwa tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi dengan varians homogen.

Pengujian Hipotesis**1. Uji Linearitas**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 20.0, uji linearitas pada variabel independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi statistic (Sig) sebesar 0,113 ; 0,899 ; 0,398 dan nilai signifikansi pengujian (α) sebesar 0,050. Karena nilai Sig > α maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear.

2. Analisis Regresi Linear Ganda

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.601	4.311		3.387	.001

	Independensi X1	.291	.095	.303	3.053	.003
	Etika Audit X2	.550	.129	.425	4.275	.000
	Fee Audit X3	.202	.089	.203	2.264	.027

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Y

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan program SPSS 20.0 maka diperoleh nilai koefisien/parameter regresi linear berganda $a = 14,601$, $b_1 = 0,291$, $b_2 = 0,550$, $b_3 = 0,202$ sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 14,601 + 0,291X_1 + 0,550X_2 + 0,202X_3$

Untuk mengetahui makna dari pengaruh masing masing variabel bebas yaitu variabel independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Audit, maka dapat diuji keberartian masing – masing koefisien regresi. Dengan menguji pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka digunakan uji t dengan hipotesis : $H_0: \beta_0 = 0$ dan $H_1: \beta_1 \neq 0$ dimana kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak jika taraf signifikan statistic (Sig) < taraf signifikansi pengujian (α), dengan α sebesar 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi statistik untuk koefisien independensi, Etika Audit, dan Fee Audit sebesar 0,003 ; 0,000 ; 0,027, Karena nilai signifikansi statistic (Sig) < 0,050 maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independensi, etika audit dan fee audit terhadap kualitas audit setelah memperhitungkan variabel lain.

Kemudian untuk koefisien regresi untuk variabel independensi, Etika Audit dan Fee Audit diperoleh sebesar 0,291 ; 0,550 ; dan 0,202 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan independensi, Etika Audit dan Fee Audit sebesar 1 satuan maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,291 satuan dengan skor Etika Audit dan Fee Audit tetap; 0,550 satuan dengan skor Independensi dan Fee Audit tetap serta 0,202 satuan dengan skor Independensi dan Etika Audit tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Independensi dengan kualitas audit, semakin meningkat independensi maka semakin naik kualitas audit.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.777 ^a	.604	.586	2.37191
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Fee Audit X3, Independensi X1, Etika Audit X2

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS 20.0, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,604 yang berarti bahwa kontribusi Independensi, Etika Audit, dan *Fee Audit* terhadap Kualias Audit sebesar 60,4%. Angka tersebut menunjukkan bahwa Independensi, Etika Audit dan *Fee Audit* dapat menerangkan variabilitasnya sebesar 60,4% dari kualitas audit. Sisanya (100% - 60,4% = 39,6%) dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	574.047	3	191.349	34.012	.000 ^b
	Residual	376.939	67	5.626		
	Total	950.986	70			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Y

b. Predictors: (Constant), Fee Audit X3, Independensi X1, Etika Audit X2

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 20.0, diperoleh nilai signifikansi statistik sebesar 0,000 yang memiliki nilai Sig < 0,05 , maka Independensi, Etika Audit, dan *Fee Audit* berpengaruh signifikan dan positif secara bersama – sama (simultan) terhadap kualitas audit pada $\alpha = 0,05$ atau tingkat kesalahan 5%.

5. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.15 Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	14.601	4.311		3.387	.001
	Independensi X1	.291	.095	.303	3.053	.003
	Etika Audit X2	.550	.129	.425	4.275	.000
	Fee Audit X3	.202	.089	.203	2.264	.027

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan program SPSS 20.0 diperoleh nilai signifikansi statistik (Sig) untuk variabel independensi, Etika Audit dan *Fee* Audit masing – masing sebesar 0,003 ; 0,000 dan 0,027 dimana nilai signifikansi statistic (Sig) < nilai signifikansi pengujian (α) yaitu 0,05 maka dapat diartikan bahwa Independensi, Etika Audit dan Fee Audit berpengaruh signifikan dan positif secara individual (parsial) terhadap kualitas Audit pada $\alpha = 0,05$ (tingkat kesalahan 5%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa independensi , etika audit dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit akuntan publik dapat meningkat jika akuntan publik memiliki independensi, etika audit dan *fee* audit yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika independensi, etika audit dan *fee* audit akuntan publik rendah maka kualitas audit akuntan publik juga rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya dengan persamaan regresi $Y = 14,601 + 0,291X_1 + 0,550X_2 + 0,202X_3$. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikansi statistik (Sig) < nilai signifikansi pengujian (α) yaitu 0,050. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit, atau dapat pula dikatakan terdapat hubungan yang positif antara independensi, etika audit dan *fee* audit dengan kualitas audit.

Penting untuk mempertimbangkan setiap keputusan penugasan untuk selalu mempertahankan independensi agar Kualitas Audit semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukriah (2008) dan Lilies (2010) bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa kemungkinan dimana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah etika audit. Etika merupakan suatu prinsip etis dalam melaksanakan suatu profesi. Perilaku etis menjadi tolak ukur dalam pencapaian hasil, seseorang dengan sikap perilaku etis yang baik akan memberikan *feed back* / hasil yang baik pula. Etika audit dalam

penelitian mengacu pada beberapa indikator pengukuran yaitu tanggung jawab profesi, integritas, objektivitas sebagai bagian dari prinsip dasar etika menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Prinsip Etika mengharapakan akuntan publik untuk menghindari segala hal yang dapat mendiskreditkan profesi. Menjadi hal yang wajib dilakukan untuk menjunjung etika audit dalam pelaksanaan penugasan untuk memberikan kualitas audit yang tinggi dan baik. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Alim (2007) dan Hanjani (2014) bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah *fee* audit. *Fee* audit yang mempengaruhi kualitas audit juga mengacu pada beberapa indikator pengukuran yaitu struktur biaya KAP yang bersangkutan, tingkat resiko, kompleksitas tugas yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan. *Fee* audit memiliki besarnya masing – masing karena bergantung pada tingkat penugasan audit yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Simunic bahwa *audit fee* ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan yang diaudit, resiko audit dan kompleksitas auditnya.

Semakin tinggi *fee* audit yang diperoleh akuntan publik, maka akan meingkatkan kualitas audit yang dihasilkan karena *fee* audit harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan *staff*nya dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing – masing anggota. Peningkatan *fee* audit tetap berdasarkan batas imbalan jasa yang wajar sesuai dengan peraturan penetapan *fee* yang berlaku. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulfati (2012) dan Hanjani (2014) bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear ganda maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan akuntan publik untuk menjaga independensinya dalam pelaksanaan penugasan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.
2. Etika Audit berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan akuntan publik untuk menjunjung tinggi etika audit dalam pelaksanaan penugasannya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

3. Fee Audit berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee* / honorarium yang diterima menurut batas wajar sesuai peraturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan penugasannya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat
4. Independensi, Etika Audit, dan *fee* audit berpengaruh secara signifikan dan positif bersama – sama (simultan) terhadap kualitas audit akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi, etika audit dan *fee* audit akuntan publik dalam pelaksanaan penugasan audit maka akan meningkatkan kualitas auditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004.*Pemeriksaan Akuntan Oleh AKP*.Buku 1, Jilid 1. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.Jakarta
- Agustina.2016.*Pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada kap di makassar)*.Skripsi. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Arens,Alvin A., Randal J. Elder., Mark S.Beasley.2001. *Auditing and Assurance Services – An Integrated Approach*. 9th Edition. Alih Bahasa Tim Dejacarta.Jilid 1.Prentice – hall international,Inc.New York
- Arikunto.2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Aksara: Jakarta
- Ayuningtyas, Harvita Yulian, dan Sugeng Pamudji. 2012.*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No.2. (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>), diakses 25 juli 2017
- Brooks,Leonard.J and Paul Dunn.2010.*Business and professional Ethics For Directors,Executive and Accountant*.5th Edition. Cengage Learning. United States Of America (USA): South Western
- Djamil, Nasrullah, 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkan*.Jurnal Akuntansi. STIE Nasional Banjarmasin

- Elfarini, Eunike Christina.2007.*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Farhan,Djuni.2009.*Etika dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik*. Intimedia. Malang.
- Febrianto,Rahmat.2009. *Pengukuran Kualitas Audit*: Sebuah Essai, Simposium Nasional Akuntansi XII, Purwokerto.
- Dewana, Garit Arum. 2015.*Pengaruh Independensi, Kompetensi, Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akunta Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)*.Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*,Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Vol.100-125
- Halim,Abdul. 2001. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Salemba Empat.Jakarta
- Hanjani,Andreani.2014.*Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).2011.*Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, Salemba Empat,Jakarta.
- Ika Melati. 2011.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Studi Empiris Pada Kementerian Keuangan Kantor Wilayah Jawa Tengah)*.Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.Semarang.
- Jogiyanto.2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi IV. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Jusup ,Al. Haryono,2001. *Dasar – Dasar Akuntansi*, Jilid 2 . sekolah tinggi ilmu YKPN. Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia .2002. Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.

- Kukuh.2010.*Penyusunan Test Hasil Belajar dan Analisis Butir Soal*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Samarinda
- Lawrence,Anne.T,James Weber and James E. Post.2005.*Business and Society: Stake holder,Ethics,Public Policy.11th Edition*.McGraw – Hill International Edition. New York,NY
- Luthans, Fred.2005. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh : Vivin Andhika Yuwono; Shekar Purwanti; Th.Arie Prabawati; dan Winong Rosari. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Moleong,Lexy J.2004. *Metode Penelitian kualitatif* . Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyadi. 2002.*Auditing*,Edisi Ke Enam.PT.Salemba Empat Patria. Oleh Auditor Eksternal. Jurnal Akuntansi Keuangan.Vol.10 No.1. Jakarta
- Murtanto dan Marini.2003. *Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi,Proceeding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*.
- Ng dan tan.2003. *Pengaruh lamanya waktu audit terhadap fee audit* .Juraksi vol 13 no.1
- Noviyani, Putri dan Bandi. 2002. *Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pegetahuan Auditor Tentang Kekeliruan*. Simposium Nasional Akuntansi 5, Hal. 481- 488
- Nurchasanah dan Rahmanti.2003. Analisis Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit.ISSN 0853- 1269, No 118.Jurnal Akuntansi danManajemen.
- Putra, Nugraha Agung Eka. 2012.*Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rimawati,Nike. 2011. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor*.Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- S.Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*.Liberty.Yogyakarta

- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan.Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sularso, Sri, 2003. *Buku Pelengkap Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Replikasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Suhayati,Eli dan Siti Kurnia Rahayu.2010. *Auditing,Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tarigan, Malem Ukur dan Primsa Bangun Susanti. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*,Volume 13, Nomor 1, Tahun 2013: 803-832.
- Trianingsih, Sri.2007. "Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor".*Jurnal Simposium Akuntansi Nasional, UNHAS Makasar*.
- Umar,Husein. 2003, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia. Jakarta.